

ARTIKEL

**STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU MENYONTEK DITINJAU DARI
EFIKASI DIRI PADA SISWA KELAS X MIPA 2 DI SMA NEGERI 3
KEDIRI**



Oleh:

GATOT SUSILA DHARMA

14.1.01.01.0162

Dibimbing oleh :

- 1. Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd.**
- 2. Laelatul Arofah, M.Pd.**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

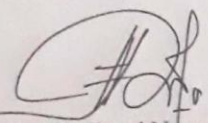
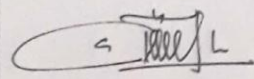
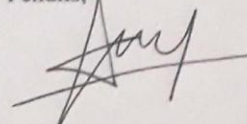
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Gatot Susila Dharma
NPM : 14.1.01.01.0162
Telepon/HP : 085733539912
Alamat Surel (Email) : Dharmap902@gmail.com
Judul Artikel : STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU MENYONTEK
DITINJAU DARI EFIKASI DIRI PADA SISWA
KELAS X MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH Achmad Dahlan No.76 kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2019
Pembimbing I  Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd. NIDN : 0711039102	Pembimbing II  Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN : 0722069101	Penulis,  Gatot Susila Dharma NPM : 14.1.01.01.0162

Gatot Susila Dharma | 14.1.01.01.0162
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU MENYONTEK YANG DITINJAU DARI EFIKASI DIRI PADA SISWA KELAS X MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 KEDIRI

Gatot Susila Dharma
14.1.01.01.016
FKIP – Bimbingan Dan Konseling
Dharmap902@gmail.com
Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd., Laelatul Arofah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyontek ditinjau dari efikasi diri melalui identifikasi faktor-faktor terjadinya perilaku menyontek dan bagaimana perilaku menyontek ditinjau dari efikasi diri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 di SMAN 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) faktor-faktor terjadinya perilaku menyontek terdiri dari ragu akan jawaban yang dimiliki, kurang menyukai mata pelajaran yang dipelajari, kurang paham dengan materi yang diajarkan, takut tidak bisa menjawab soal, keadaan tubuh yang lelah, kurang mampu mengerjakan soal yang sulit, kurangnya waktu luang, dan hasil usaha yang kurang memuaskan; (2) Perilaku menyontek ditinjau dari efikasi diri yang ditemukan di kelas X MIPA 2 SMAN 3 Kediri adalah hanya indikasi-indikasi mengenai perilaku menyontek, yakni menoleh ke kanan dan ke kiri, gestur yang terlihat kebingungan, melihat guru yang sedang mengawasi berulang kali, dan cenderung mengobrol dengan teman saat mengerjakan tugas.

KATA KUNCI : perilaku menyontek, efikasi diri

I. LATAR BELAKANG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Pustaka Phonix (dalam Setiawan, 2012) menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, yang artinya mengutip tulisan, dan lain sebagaimana aslinya, menjiplak. Menurut Alhadza (2004) menyontek diartikan sebagai perilaku yang menipu yaitu dengan kecurangan.

Bower (dalam Purwanto, 2015) mendefinisikan perbuatan menyontek yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Satu perilaku buruk yang kerap terlihat dikalangan sebagian pelajar kita terutama pada setiap musim ujian atau ulangan adalah kebiasaan menyontek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di ruang BK SMAN 3 KEDIRI kepada guru BK perilaku menyontek anak-anak kurang mengerti apa yang dipelajari dan tidak fokus pada pelajaran. Ketika ujian, menyontek tidak pernah ditinggalkan. Peserta ujian dalam hal ini siswa berusaha untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang telah disiapkan oleh guru agar memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang telah diterimanya selama melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan menyontek seringkali diartikan sebagai bentuk solidaritas, jika solidaritas diartikan sebagai solidaritas yang positif maka akan berdampak positif juga karena semakin eratnya rasa persatuan dan baik untuk perkembangan kehidupan sosial mereka dimasa yang akan datang, dalam kontak solidaritas yang negatif salah satunya yaitu dengan cara meberikan contekan kepada teman. Mereka beranggapan jika tidak memberikan contekan maka dianggap pelit dan Gatot Susila Dharma | 14.1.01.01.0162
FKIP – Bimbingan dan Konseling

mengakibatkan tidak mempunyai teman atau dijauhi oleh teman-temannya. Hal ini yang membuat mereka serba salah sehingga mereka tetap menyontek meskipun tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang salah.

Fenomena yang ada di SMA Negeri 3 Kediri yaitu masih adanya perilaku menyontek pada kegiatan pembelajaran entah itu ujian tengah semester, ujian semester dan proses pembelajaran. Karena adanya rasa solidaritas kepada temannya yang mengakibatkan perilaku menyontek menjadi kebiasaan untuk para siswa yang ada di sekolahan tersebut. Pengamatan ini di peroleh pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan cara melakukan wawancara tanpa struktur pada saat jam pembelajaran dikelas.

Salah satu faktor masalah perilaku menyontek terjadi karena efikasi diri yang rendah. Siswa tidak yakin akan dirinya sendiri. Mereka beranggapan bahwa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Bandura (dalam Purwanto, 2015) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan pada suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan bagian dari aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa dia mampu melakukan tugas tertentu, keyakinan akan efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa mereka berikan, selama apa akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan seseorang. Efikasi diri dapat menentukan bagaimana perasaan seseorang, cara berfikir dan perilaku.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah kelengkapan informasi mengenai objek yang dikaji baik secara perspektif maupun empiris, sehingga dapat diperoleh data secara luas dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini berorientasi pada fenomenologis, yakni menjelaskan makna secara mendalam fenomena suatu gejala, dalam hal ini fenomena perilaku menyontek siswa. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan konteks sosial (Sugiyono, 2015). Ahmadi (2016) mengemukakan bahwa apa yang ditekankan kaum fenomenologi adalah segi subjektif tingkah laku orang. Ungkapan mereka tentang persepsinya, perasaannya, dan pengetahuannya tentang suatu fenomena adalah data yang akurat, yang menjadi tujuan setiap penelitian kualitatif (Ahmadi, 2016).

Penelitian dilakukan di SMAN 3 KEDIRI yang beralamatkan di Jl. Mauni 88, Bangsal, pesantren, Kota Kediri, Jawa timur. Lokasi penelitian di dasarkan pada tersedianya objek penelitian yang memiliki perilaku menyontek yang ditiunjau dari efikasi diri. Pelaksanaan penelitian dimulai pada akhir juli 2018 sampai pertengahan agustus 2018.

Sampling dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjangrik sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong, 2014). Oleh sebab itu,

pada penelitian kualitatif tidak ada sampling acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *snowball throwing* (bola salju) sebagai pengambilan sampel. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur yang hanya mengemukakan garis-garis besar permasalahan. observasi dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti ikut datang dalam tempat subyek yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas subyek. Sementara dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan foto terkait kegiatan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompenensial, dan analisis tema kultural. Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari suatu obyek penelitian. Analisis taksonomi dilakukan dengan menjabarkan rinci suatu domain penelitian. Analisis kompenensial dilakukan dengan mencari identitas spesifik pada struktur-struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Analisis tema kultural dilakukan

dengan mengidentifikasi hubungan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian (Sugiyono, 2015)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

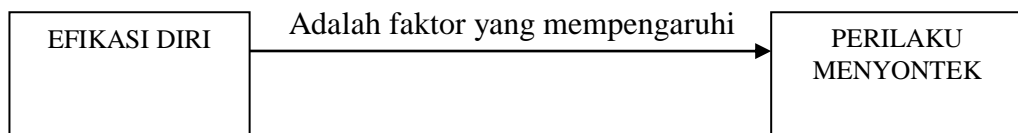
Peneliti memberikan identitas subyek yang terkait dengan proses penelitian dengan label tertentu, yakni YS (informan 1) , FD (informan 2), MP (informan 3), RZ (informan 4). Label tersebut dalam dapat

mempermudah untuk mengenali identitas subyek ketika dilakukan klasifikasi pada poin-poin tertentu. Pemaknaan hasil penelitian dilakukan terhadap analisis data tentang deskripsi data yang ditemukan.

HASIL ANALISIS DOMAIN

Efikasi diri adalah faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Maka dengan ini, analisis domainnya adalah:

Gambar 4.1 : Analisis Domain Perilaku menyontek



Sehingga domain dari perilaku menyontek adalah efikasi diri siswa.

HASIL ANALISIS TAKSONOMI

Domain-domain yang telah ada kemudian dilakukan analisis taksonomi dengan memperinci hubungan-hubungannya. Maka didapatkan tiap-tiap

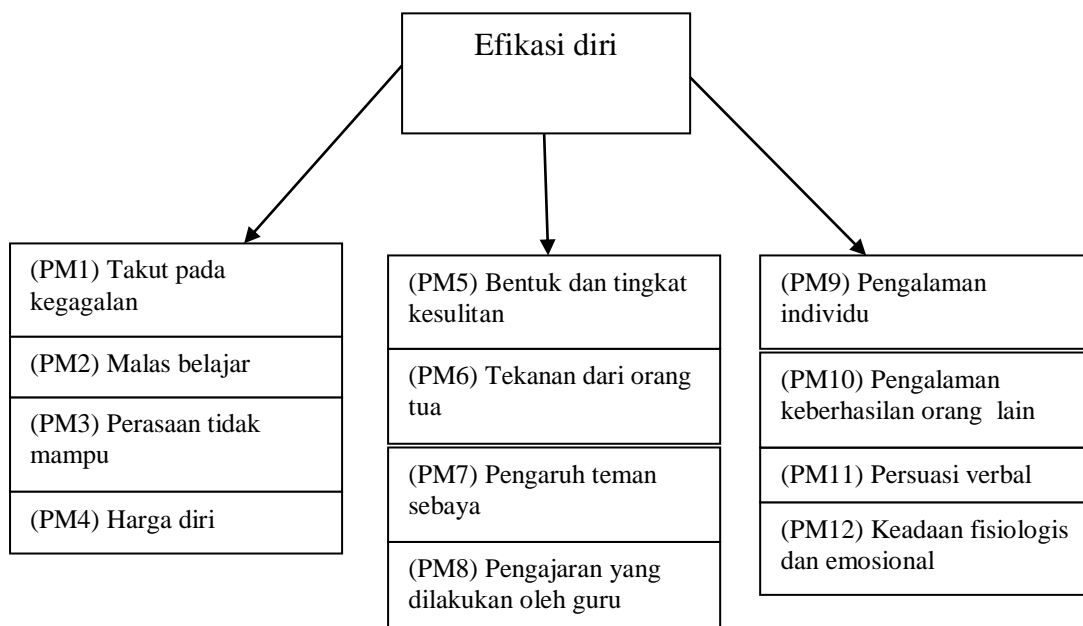
domain memiliki elemen-elemen sebagai berikut :

Keterangan :

PM : Perilaku menyontek

ED : Efikasi Diri

Gambar 4.2 Deskripsi Elemen Domain Efikasi Diri



HASIL ANALISIS KOMPENENSIAL

Elemen-elemen dari domain tersebut dilakukan analisis kompenensial dengan mencari komponen-komponen makna tiap elemen. Maka didapatkan tiap elemen domain memiliki komponen-komponen makna sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Analisis Kompenensial

No.	Kode El. Dom	Analisis Kompenensial			
		Identifikasi Jawaban			Pemaknaan
		KS	Soal 1	Soal 2	
1	PM1	MP	Merasa ragu saat mengerjakan	Ragu tetapi tidak pada semua mata pelajaran	Dari keempat jawaban informan dapat di maknai bahwa perilaku menyontek siswa disebabkan karena kurangnya efikasi diri pada siswa sehingga siswa menjadi ragu dan takut saat mengerjakan soal
		RZ	Merasakan takut tidak bisa menjawab	Yakin bisa mengerjakan tetapi sedikit ragu	
		YS	Merasa ndredek dan takut	Meraskan tidak yakin	
		FD	Merasa ragu dan msih lihat-lihat soalnya sulit atau mudah	Merasakan yakin	
2	PM2	MP	Merasa tidak suka sama mata pelajarannya	Mengartikan sebagai pengulangan pelajaran yang telah dipelajari	Dari jawaban keempat informan berdominan pada banyaknya kegiatan pada siswa yang menjadikan siswa kelelahan dan kurangnya waktu untuk beristirahat dan belajar maka dari itu bisa
		RZ	Karena sudah capek dengan aktifitasnya	mengulang apa yang telah diajarkan oleh guru	

		YK	Karena asyik dengan Gadget dan kesulitan dengan materinya	mempelajari sesuatu yang belum kita ketahui	menyebabkan siswa menjadi tidak fokus kepada pelajaran dan membuat siswa menjadi malas kepada mata pelajaran yang di pelajari
		FD	Dikarenakan faktor waktu dan aktivitas	Memahami dan mencari apa yang kita tidak bisa	
3	PM3	MP	Karena tidak paham dengan matrynya dan akhirnya menjadi malas	Berdoa dan pasrah	Dari jawaban keempat informan banyak yang tidak paham atau mengerti pada materi yang diajarkan dan itu bisa juga membuat siswa menjadi malas dan selain itu siswa hanya berdoa dan pasrah ketika menumbuhkan rasa percaya dirinya Informan FD kurang tepat dalam memberi jawaban karena tidak sama apa yang di harapkan oleh peneliti
		RZ	Tidak paham dengan materinya	Belajar terlebih dahulu jika tidak percaya diri agar menjadi percaya diri	
		YS	Tidak paham dengan materinya	Berdoa terus menenangkan diri	
		FD	Kurangnya waktu dalam mengerjakan soal	Menyontek dan memakai logika agar kedepannya bisa ebih baik	
4	PM4	MP	Belajar dan memperbaiki lagi	Merasakan malu	Dari jawaban keempat informan mereka mempunyai keinginan untuk memperbaiki lagi dan merasakan malu jika nilainya rendah
		RZ	Belajar lebih giat lagi	Merasakan malu	
		YS	Belajar lebih	Merasakan malu	

			giat lagi		
		FD	Menjadi termotifasi untuk belajar lebih giat lagi	Merasakan malu	
5	PM5	MP	Selalu timbul perasaan ingin menyontek	Soal yang telah dimengerti materinya	Dari jawaban keempat informan mereka mengakui selalu ingin melakukan perbuatan menyontek dan itu semua dilakukan pada soal yang mudah ataupun sulit
		RZ	Selalu timbul perasaan ingin menyontek	Soal yang sudah paham materinya	
		YS	Pernah timbul perasaan ingin menyontek	Soal yang sudah paham materinya	
		FD	Tidak menyontek jika soalnya mudah dan bertanya kepada teman jika kesulitan memahami soal	Soal yang bisa dikerjakan oleh nalar dan logika	FD memberi jawaban yang kurang tepat pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
6	PM6	MP	Mendapat tuntutan nilai yang tinggi dar orang tua		Dari jawaban keempat informan mengatak bahwa mereka mendapat tuntutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dari orang tua. Tetapi ada juga yang karena keinginannya sendiri untuk mendapatkan nilai yang tinggi
		RZ	Mendapat tuntutan nilai yang tinggi dar orang tua		
		YS	Mendapat tuntutan nilai yang tinggi dar		

			orang tua		
		FD	Tidak mendapatkan tuntutan nilai dari orang tua tapi karena keinginannya sendiri		
7	PM7	MP	Dibiarkan oleh temannya saat menyontek	Meminta jawaban dengan kemauan sendiri ke temannya	Dari jawaban keempat informan yaitu mereka dibiarkan pada saat kegiatan menyontek karena mereka saling membantu memberikan jawabannya
		RZ	Dibiarkan oleh temannya saat menyontek	Meminta jawaban dengan kemauan sendiri ke temannya	
		YS	Dibiarkan oleh temannya saat menyontek	Meminta jawaban dengan kemauan sendiri ke temannya	
		FD	Dibiarkan oleh temannya saat menyontek	Meminta jawaban dengan kemauan sendiri ke temannya	

PENAFSIRAN FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MENYONTEK

Peneliti melakukan penafsiran data berdasarkan hasil analisis kompenensial dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perilaku mencontek yang ditinjau dari efikasi diri terhadap informan yang bersangkutan. Selanjutnya hasil penafsiran disesuaikan dengan landasan teori pada Bab II. Berikut hasil penafsiran yang didapatkan :

a. MP

Berdasarkan hasil analisis kompenensial, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendorong MP melakukan perilaku mencontek, yakni (1) Merasa ragu akan jawabannya sendiri, (2) Tidak menyukai mata pelajarannya, dan (3) Tidak paham dengan materi yang diajarkan guru. Hasil analisis kompenensial tersebut didukung oleh data-data hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

MP merasa tidak yakin atau ragu dengan jawaban yang dimilikinya sendiri (PM01/MP/23.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni generalisasi, dimana aspek generalisasi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Pernyataan MP juga didukung dengan hasil observasi yang didapatkan bahwa MP terlihat melihat ke kanan kirinya dan sempat ngobrol sama teman di sebelahnya (03/MP/24.7/18).

MP mengemukakan bahwa dia merasa malas untuk mengerjakan tugas sendiri jika dia tidak menyukai mata pelajaran yang dipelajarinya (PM02/MP/23.7.18). Hal ini menimbang bahwa minat dan selera terhadap suatu mata pelajaran juga mempengaruhi efikasi diri seseorang untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

MP tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga membuat dia merasa malas untuk menguasai materi yang sedang diajarkan (PM03/MP/23.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni penguasaan materi berdasarkan derajat kesulitan tugas. Dimensi derajat kesulitan tugas memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkahlaku yang diluar batas kemampuannya.

b. RZ

Berdasarkan hasil analisis kompenensial, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendorong RZ melakukan perilaku mencontek, yakni : 1) Merasa takut tidak bisa menjawab soal, 2) Lelah dengan aktivitas di sekolah, dan 3) Tidak paham dengan materi yang diajarkan. Hasil analisis kompenensial tersebut didukung oleh data-data hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

RZ merasa takut tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dikarenakan RZ sering belajar dengan kurang maksimal (PM01/RZ/23.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan

oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan fungsi efikasi diri yang kurang, yakni fungsi afeksi, dimana fungsi ini memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan.

RZ merasa lelah dengan aktivitasnya di sekolah yang mana menjadikan dia tidak fokus dengan materi yang sedang dipelajarinya (PM02/RZ/23.7.18). Hal ini menimbang bahwa keadaan fisiologis juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi seseorang terhadap materi yang dipelajarinya.

RZ tidak begitu paham dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru yang membuat dia merasa kurang percaya diri (PM03/RZ/23.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni penguasaan materi berdasarkan derajat kesulitan tugas. Dimensi derajat kesulitan tugas memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkahlaku yang diluar batas kemampuannya.

c. YS

Berdasarkan hasil analisis kompenensial, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendorong YS melakukan perilaku mencontek, yakni : 1) Merasa gugup dan takut dalam mengerjakan tugas, 2) Asyik dengan gadget, dan 3) Tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan. Hasil analisis kompenensial tersebut didukung oleh data-

data hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

YS merasa gugup dan takut ketika mengerjakan tugas karena khawatir nilai tugas yang dikerjakan menjadi jelek (PM01/YS/23.7.18). Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa YS terlihat kebingungan dan selalu mengawasi guru di depan dan selalu melihat-lihat keadaan di sekitarnya (02/YS/24.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan fungsi efikasi diri yang kurang, yakni fungsi afeksi, dimana fungsi ini memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan.

YS terlalu asyik dengan gadgetnya yang membuat dia kurang fokus dan ingin menyelesaikan tugas secara instan (PM02/YS/23.7.18). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni fungsi selektif. Fungsi selektif ini akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

YS tidak begitu faham dengan materi yang diajarkan oleh guru (PM03/YS/23.7.18). Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa YS selalu melihat ke kanan dan kirinya serta memanggil temannya dengan suara yang pelan (01/YS/24.7.18), dan juga didukung oleh hasil observasi lainnya bahwa YS terlihat aktif bertanya-tanya kepada teman sebelahnya sampai berkali-kali (03/YS/24.7.18). Hal ini sesuai

dengan apa yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni penguasaan materi berdasarkan derajat kesulitan tugas. Dimensi derajat kesulitan tugas memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkahlaku yang diluar batas kemampuannya.

d. FD

Berdasarkan hasil analisis kompenensial, dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendorong FD melakukan perilaku mencontek, yakni : 1) Ketidakmampuannya mengerjakan soal yang sulit setelah berusaha dengan baik, 2) Padatnya kegiatan yang dilakukannya di sekolah, 3) Telah berusaha mengerjakan tugas, namun tetap belum berhasil. Hasil analisis kompenensial tersebut didukung oleh data-data hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

FD merasa tidak mampu mengerjakan soal yang sulit setelah dia berusaha dengan baik untuk menyelesaikannya (PM01/FD/24.7.18). Hal ini didukung oleh hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa FD diam saja sambil mengerjakan soalnya (01/FD/24.7.18). Hal ini berkaitan dengan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni kekuatan, dimana dimensi kekuatan ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level dimana makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Namun dalam hal ini, peneliti memandang bahwa FD

memiliki kecenderungan mencontek yang lebih rendah, karena dia telah berusaha mengerjakan tugas terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya.

FD mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, sehingga membuat jadwalnya padat dan kurangnya waktu luang untuk mengerjakan tugas (PM02/FD/24.7.18). Peneliti memandang bahwa kurangnya manajemen waktu yang baik yang dilakukan FD sehingga membuat waktu luangnya menjadi semakin sedikit.

FD telah berusaha mengerjakan tugas dengan baik, namun tetap belum berhasil (PM03/FD/24.7.18). Hal ini didukung oleh hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa FD diam saja sambil mengerjakan soalnya (01/FD/24.7.18), dan hasil observasi lain yang ditemukan dimana FD nampak jarang sekali memanggil atau berbicara dengan teman di sebelahnya (03/FD/24.7.18). Hal ini berkaitan dengan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Purwanto, 2015) bahwa hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang kurang, yakni kekuatan, dimana dimensi kekuatan ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level dimana makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Namun dalam hal ini, peneliti memandang bahwa FD memiliki kecenderungan mencontek yang lebih rendah, karena dia telah berusaha mengerjakan tugas terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya

Interpretasi Data

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilakukan interpretasi data dengan mengacu pada tujuan penelitian ini dilakukan, yakni sebagai berikut :

a. Faktor-faktor terjadinya perilaku menyontek

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor terjadinya perilaku menyontek yang ditemukan adalah

- 1) Ragu akan jawaban yang dimiliki
 - 2) Kurang menyukai mata pelajaran yang dipelajari
 - 3) Kurang paham dengan materi yang diajarkan
 - 4) Takut tidak bisa menjawab soal
 - 5) Keadaan tubuh yang lelah
 - 6) Kurang mampu mengerjakan soal yang sulit
 - 7) Kurangnya waktu luang
 - 8) Hasil usaha yang kurang memuaskan
- b. Perilaku mencontek ditinjau dari efikasi diri

Berdasarkan hasil penelitian, hanya ditemukan indikasi-indikasi saja mengenai perilaku menyontek ditinjau dari efikasi diri, yakni :

- 1) Menoleh ke kanan dan ke kiri

Pada saat penelitian terlihat siswa sedang menoleh ke kanan dan ke kiri untuk melihat jawaban temannya. Hal tersebut menandakan bahwa efikasi diri siswa tersebut rendah karena kurangnya rasa kekuatan dari keyakinan pada siswa tersebut.

- 2) Gestur yang terlihat kebingungan

Saat mengerjakan soal ada beberapa siswa yang kebingungan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menandakan bahwa efikasi diri siswa

tersebut rendah karena kurangnya rasa kekuatan dari keyakinan pada siswa tersebut.

- 3) Melihat guru yang sedang mengawasi berulang kali

Banyak siswa yang selalu mengawasi guru untuk mencari kesempatan menyontek atau bertanya kepada temannya. Hal tersebut menandakan efikasi diri yang rendah karena kurangnya rasa ketidakmampuan pada diri siswa tersebut.

- 4) Cenderung mengobrol dengan teman saat mengerjakan tugas.

Kebanyakan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru cenderung sering mengobrol dengan temannya dan tidak fokus ke tugasnya. Hal tersebut menandakan efikasi diri yang rendah karena kurangnya rasa ketidakmampuan pada diri siswa tersebut.

IV. PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian, maka faktor-faktor terjadinya perilaku mencontek yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 3 Kediri adalah ragu akan jawaban yang dimiliki, kurang menyukai mata pelajaran yang dipelajari, kurang paham dengan materi yang diajarkan, takut tidak bisa menjawab soal, keadaan tubuh yang lelah, kurang mampu mengerjakan soal yang sulit, kurangnya waktu luang, dan hasil usaha yang kurang memuaskan

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, maka perilaku mencontek ditinjau dari efikasi diri yang ditemukan di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Kediri adalah hanya indikasi-indikasi mengenai perilaku menyontek, yakni menoleh ke kanan dan ke kiri, gestur yang terlihat kebingungan,



melihat guru yang sedang mengawasi berulang kali, dan cenderung mengobrol dengan teman saat mengerjakan tugas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Alhadza. A. 2004. *Makalah Menyontek di Dunia Pendidikan* (online). Tersedia : <http://www.depdiknas.go.id/jurnal> . Diunduh 29 Oktober 2017.
- Moleong. L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.Mulyana. 2002. *Nyontek budaya?* Diunduh pada tanggal: 3 Nopember 2017.
- Purwanto. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Kecamatan Pakem Kabupateen Sleman*, Skripsi. Dipublikasikan Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. (online), tersedia : <http://eprints.uny.ac.id>, Diakses 20 Desember 2017.
- Setiawan. 2012. *Perilaku Menyontek Pada Saat UN*, (online). <http://www.tempo.co.id> diunduh 20 Desember 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfab